

**SKRIPSI**

**PENGARUH PIJAT ENDORPHIN DAN BIRTHING BALL  
DALAM MENURUNKAN INTENSITAS NYERI  
PERSALINAN DI UPT PUSKESMAS LABUAPI**



**Disusun Oleh:**

**LISMAWATI**  
**2020E1D013**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

# PENGARUH PIJAT ENDORPHIN DAN BIRTHING BALL DALAM MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN DI UPT PUSKESMAS LABUAPI

Lismawati<sup>1</sup>, Siti Mardiyah WD<sup>2</sup>, Indriyani Makmun<sup>3</sup>  
Email: [lismawatirifaid@gmail.com](mailto:lismawatirifaid@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah utama yang biasa dikeluhkan pasien bersalin inpartu kala I fase aktif adalah nyeri. Nyeri pada ibu bersalin dapat menimbulkan berbagai masalah, nyeri yang timbul menyebabkan ibu merasa stress dan rasa khawatir yang berlebihan. Data SDKI 2017 menyebutkan bahwa komplikasi saat persalinan disebabkan oleh partus lama (41%) (Kemenkes RI, 2017).

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh pijat endorphine dan *birthing ball* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin di Puskesmas Labuapi tahun 2024. **Metodologi:** Desain penelitian ini adalah pre-eksperimen (*preeksperimental degigns*). Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dari bulan Juni-Juli 2024 sebanyak 34 responden di UPT Puskesmas Labuapi. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. **Hasil:** Nyeri persalinan sebelum diberikan pijat endorphan yang mengalami nyeri berat 15 orang (88.2%), sedang 2 orang (11.8%) dan setelah dilakukan pijat endorphan nyeri sedang 10 orang (58,8%) , ringan 7 orang (41,2%). frekuensi nyeri persalinan sebelum diberikan *birthing ball* yang nyeri berat 12 orang (70.6%) nyeri sedang 5 orang (29.4%). Distribusi frekuensi nyeri persalinan setelah dilakukan *birthing ball* nyeri ringan 9 orang (52,9%) sedang 8 orang (47,1%). Hasil uji statistik *Mann-White Ney* didapatkan nilai *p-value*= 0,069. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pijat endorphan dan *birthing ball* sama-sama mampu memberikan penurunan rasa nyeri persalinan di UPT Labuapi Lombok Barat.

**Kata Kunci** : Nyeri persalinan; pijat endorphan; *birthing ball*  
**Kepustakaan** : 1 buku, 34 jurnal, 2 skripsi  
**Jumlah Halaman** : 67 halaman, 7 tabel, 10 gambar, 8 lampiran

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN POLYPHARMACY AND THE  
POTENTIAL FOR DRUG INTERACTIONS IN CONGESTIVE HEART  
FAILURE (CHF) PATIENTS AT NTB PROVINCE'S HOSPITAL**

**Lismarwati, 2024**

**Supervisors:** (I) Baiq Leny Nopitasari, (II) Baiq Nurbaety, (III) Baiq Lenysia  
Puspita Anjani

**ABSTRACT**

Congestive Heart Failure (CHF) patients often suffer from additional comorbid conditions, requiring the use of multiple medications simultaneously, a situation known as polypharmacy. Polypharmacy refers to the concurrent use of five or more different medications daily. This practice significantly increases the risk of drug interactions. This study aims to determine the relationship between polypharmacy and the potential for drug interactions. The research employs a cross-sectional design with retrospective data collected from November to December 2023. A total of 30 samples were analyzed descriptively using a drug interactions checker (Medscape) and statistically analyzed using Spearman's Rank correlation. The results indicate that the majority of CHF patients are in the 56-65 age group (50%), with males (56.7%) more prevalent than females. The use of more than five different medications (major polypharmacy) was most common (70%). Comorbidities were most frequently observed in patients with Coronary Artery Disease (CAD) (63.3%). The most commonly used CHF medications were furosemide and spironolactone (16.5%). Non-CHF drugs most used included clopidogrel and atorvastatin (24.1%). Drug interactions were observed in 99% of cases, with pharmacodynamic interactions (34.4%) more common than pharmacokinetic interactions. The severity of interactions was predominantly moderate (96%), with minor and major interactions less common. The study concluded that there is no significant relationship between polypharmacy and the potential for drug interactions in CHF patients, with a significance value of 0.719 ( $p\text{-value} > 0.05$ ) and a correlation coefficient of -0.037, indicating a very weak relationship.

**Keywords:** Congestive Heart Failure (CHF), Polypharmacy, Drug Interactions

**MENGESAHKAN:**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Data SDKI 2017 menyebutkan bahwa komplikasi saat persalinan disebabkan oleh partus lama (41%) (Kemenkes RI, 2017). Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormone ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan sirkulasi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Makmun *et al.*, 2021).

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup diluar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan merupakan akhir dari kehamilan yang dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ibu belum inpartu jika kontraksi uterus tidak mengakibatkan perubahan serviks (Kemur, 2023).



Masalah utama yang biasa dikeluhkan pasien bersalin inpartu kala I fase aktif adalah nyeri. Nyeri pada ibu bersalin dapat menimbulkan berbagai masalah, nyeri yang timbul menyebabkan ibu merasa stress dan rasa khawatir yang berlebihan. Respirasi dan nadi pun akan meningkat sehingga mengganggu pasokan kebutuhan janin dari plasenta. Nyeri juga dapat menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama. Apabila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu tindakan yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri tersebut, untuk mengurangi rasa nyeri tersebut maka harus dilakukan manajemen nyeri yang benar-benar berpengaruh. (Kemur, 2023)

Nyeri persalinan dapat ditangani dengan metode farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan dengan farmakologi biasanya dengan menggunakan analgesic dan anestesi yang mana dapat menimbulkan efek samping bagi ibu dan bayi. Penanganan nyeri persalinan non-farmakologi diantaranya adalah dengan teknik nafas dalam, *massase*, *birthing ball*, dan pemberian aromaterapi (Fauziah et al., 2022). Beberapa tindakan penanganan nyeri nonfarmakologi seperti teknik nafas dalam, *massase*, dan pemberian aromaterapi membutuhkan banyak persiapan dari masa kehamilan dan memiliki prosedur yang cukup beragam sehingga tidak bisa instan dilakukan. *Massase* membutuhkan tenaga yang sudah tersertifikasi untuk membantu ibu bersalin, sedangkan tidak semua orang menyukai wewangian aromaterapi. Penanganan nyeri menggunakan bola persalinan atau *birthing ball* memungkinkan untuk dilakukan karena prosedur yang lebih mudah dengan adanya bimbingan dari

bidan serta ibu dapat melihat video dari internet untuk berlatih (Dewi, 2023)

Untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan endorphine massage. Endorphin massage merupakan salah satu metode yang efektif dibandingkan dengan metode non farmakologi lain karena memberikan sentuhan ringan untuk relaksasi dan pengurangan rasa sakit. Endorphin massage dapat dilakukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri berat, selain itu endorphin massage dapat dilakukan melalui sentuhan pendamping persalinan yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan rileks sehingga pada akhirnya denyut jantung dan tekanan darah menjadi normal (Hajar, 2023)

Birthing ball dianggap sebagai salah satu metode pereda nyeri non-farmakologis. Birth ball atau dikenal juga sebagai fitball, Swiss ball, dan Petzi ball. Birth ball berguna selama masa kehamilan dan persalinan (Gallo et al., 2018). Pada saat persalinan, birth ball dapat mengurangi rasa nyeri, menurunkan tingkat kecemasan, mengurangi penggunaan analgesic, mempercepat penurunan kepala bayi, serta meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan ibu. Melakukan olahraga dengan birth ball dapat memperbaiki postur tubuh, menjaga keseimbangan, koordinasi, dan kesadaran tubuh dikarenakan sifat dari birth ball yang dinamis sehingga membantu ibu membangun self efficacy (Gallo et al., 2018). Penggunaan birth ball pada akhir kehamilan dapat meningkatkan aliran darah ke uterus, plasenta, serta bayi, menghilangkan tekanan di lumbal V, memberikan kenyamanan pada lutut dan pergelangan kaki, serta memberikan tekanan balik ke perineum dan paha (Dewi, 2023).

*Birthing ball* merupakan metode nonfarmakologis yang efektif untuk menurunkan nyeri persalinan. Penggunaan *birthing ball* selama kehamilan trimester 3 dan saat proses persalinan efektif dalam menurunkan nyeri persalinan. *Birthing ball* mampu menurunkan nyeri persalinan pada kala I fase aktif persalinan, mempersingkat durasi persalinan, meningkatkan efikasi diri ibu bersalin, mengurangi penggunaan obat analgesia ataupun epidural saat proses persalinan, mampu meredakan kecemasan ibu, dan meningkatkan kenyamanan ibu saat proses bersalin, serta *birthing ball* aman digabungkan atau dikombinasikan dengan metode nonfarmakologis yang lain (Dwi Ajeng Ayu Ramhadani, dkk. 2022).

*Birthing ball* merupakan salah satu cara penatalaksanaan non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan pijat endorphin. Pijat endorphin merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman. Selama ini endorphin sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya (Kuswandi, dalam Tanjung 2019). Teknik pijat endorphin ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal (Silah Naution, Destariyani and Yunita Baska, 2021).

Kala I persalinan terdapat dua tahap yaitu fase laten dan fase aktif, pada fase ini, nyeri kontraksi seperti kram berasal dari distensi jaringan Rahim dan pelebaran serviks, meluas melalui saraf belakang ke daerah perut dan daerah lumbisakral. Nyeri saat melahirkan sebagai nyeri yang paling dahsyat yang pernah mereka rasakan.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat tahun 2023 jumlah persalinan di kabupaten lombok barat sebanyak 12.568 orang. Data persalinan tertinggi terdapat di puskesmas Sekotong sebanyak 105,8%, puskesmas Gunung sari 103,8%, puskesmas pelangan 103,1%, dan puskesmas Labuapi sebanyak 96,8%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas Meninting tiga bulan terakhir sebanyak 39 orang, puskesmas gunung sari 45 orang dan puskesmas Labuapi sebanyak 48 orang pada tahun 2024. Berdasarkan data yang diperoleh diatas sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pijat endorphin dan *birthing ball* dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan di puskesmas Labuapi (Dikes Lombok Barat, 2024).

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat endorphin dan *birthing ball* dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan di UPT Puskesmas Labuapi?



### C. Tujuan penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat endorphine dan *birthing ball* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin di Puskesmas Labuapi tahun 2024.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui intensitas nyeri persalinan sebelum dan setelah dilakukan tindakan pijat endorphin.
- b. Mengetahui intensitas nyeri persalinan sebelum dan setelah dilakukan *birthing ball*.
- c. Menganalisis pengaruh pijat endorphin dan *birthing ball* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

### D. Manfaat penelitian

#### 1. Bagi institusi Akademik

Sumber informasi atau sumber data, dan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pijat endorphin dan *birthing ball* terhadap nyeri persalinan di Universitas Muhammadiyah Mataram.

#### 2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Sarana informasi atau pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi Bidan Praktik Mandiri untuk dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi tanpa obat-obatan untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan.

3. Bagi peneliti lain

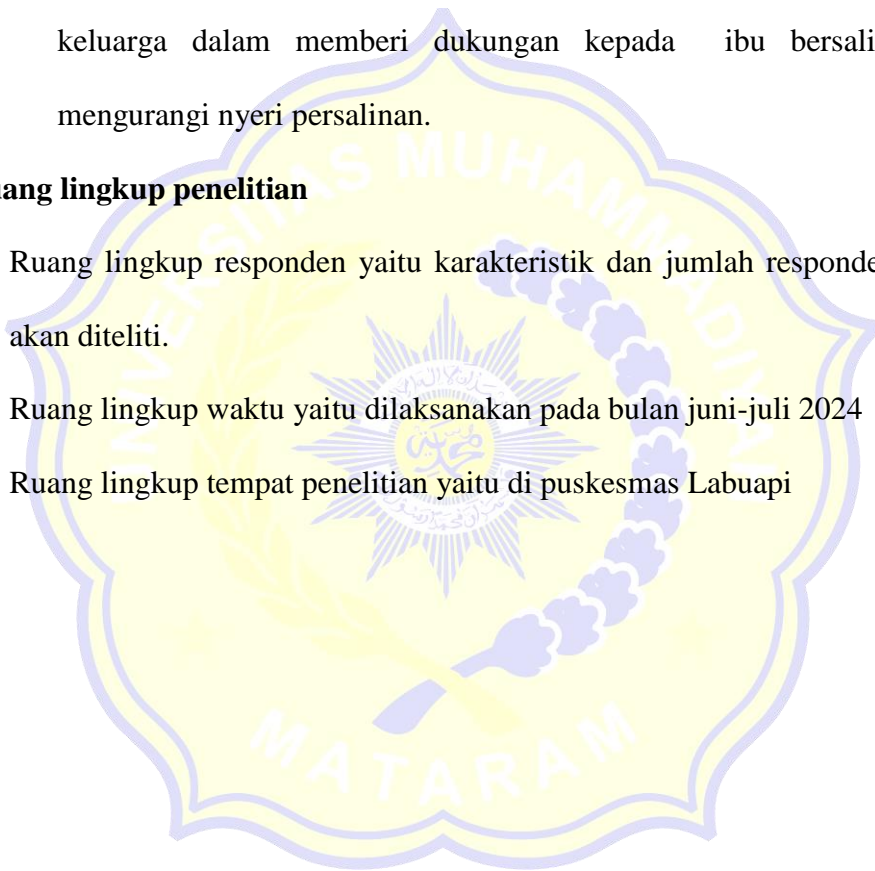
Menambah referensi atau bahan untuk di jadikan pedoman bagi rekan-rekan yang ingin melanjutkan penelitian tentang pijat endorpin terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

4. Bagi pasien

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan peran keluarga dalam memberi dukungan kepada ibu bersalin agar mengurangi nyeri persalinan.

**E. Ruang lingkup penelitian**

1. Ruang lingkup responden yaitu karakteristik dan jumlah responden yang akan diteliti.
2. Ruang lingkup waktu yaitu dilaksanakan pada bulan juni-juli 2024
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu di puskesmas Labuapi



F. Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian
1.	Yuyun Triani (2023)	Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Di Bersalin BPM Darma Palembang Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen. Jenis penelitian pre eksperimen 1 design dengan rancangan one group pret test-post test.	Peneliti mengumpulkan data dari 20 ibu yang sedang bersalin selama fase aktif pertama, yang semuanya melaporkan tingkat nyeri parah berkisar antara 7 hingga 9, dengan satu orang menunjukkan tingkat nyeri 10, sebagaimana dinilai dengan skala penilaian numerik. Sebelum pemberian pijat endorfin, mereka yang mengalami nyeri melaporkan tingkat nyeri rata-rata berkisar antara 5 hingga 10, tetapi penilaian pasca-pijat menunjukkan tingkat nyeri rata-rata antara 4 dan 9.	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, populasi dan jumlah sampel.
2.	VIONA KEMUR (2023)	Pengaruh birthball exercise terhadap intensitas nyeri persalinan tahap pembukaan fase laten di rskd ibu dan anak siti fatimah makassar	Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen taldesign dengan jenis rancangan pre-test	Temuan penelitian menunjukkan bahwa Uji Wilcoxon Signed Ranks untuk kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa latihan birth ball tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat keparahan nyeri persalinan selama periode laten dilatasi serviks. Latihan birth ball memengaruhi tingkat keparahan nyeri persalinan selama periode laten tahap pembukaan.	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, variabel penelitian, populasi, dan jumlah sampel

			and post-test control group design.		
3.	Mariza Mustika Dewi (2023)	Birth ball untuk mengurangi nyeri persalinan kala I	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review. Pencarian artikel jurnal dilakukan secara elektronik dengan menggunakan beberapa database yaitu PubMed, ProQuest, Science Direct, dan Google	Studi literatur yang dilakukan mengungkapkan bahwa penggunaan birth ball memiliki dampak dalam mengurangi ketidaknyamanan persalinan. Posisi ibu yang membungkuk di atas birth ball mengurangi tekanan dan ketidaknyamanan pada punggung dengan memungkinkan janin turun, sehingga mengurangi rasa sakit.	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, variabel penelitian, populasi, dan jumlah sampel

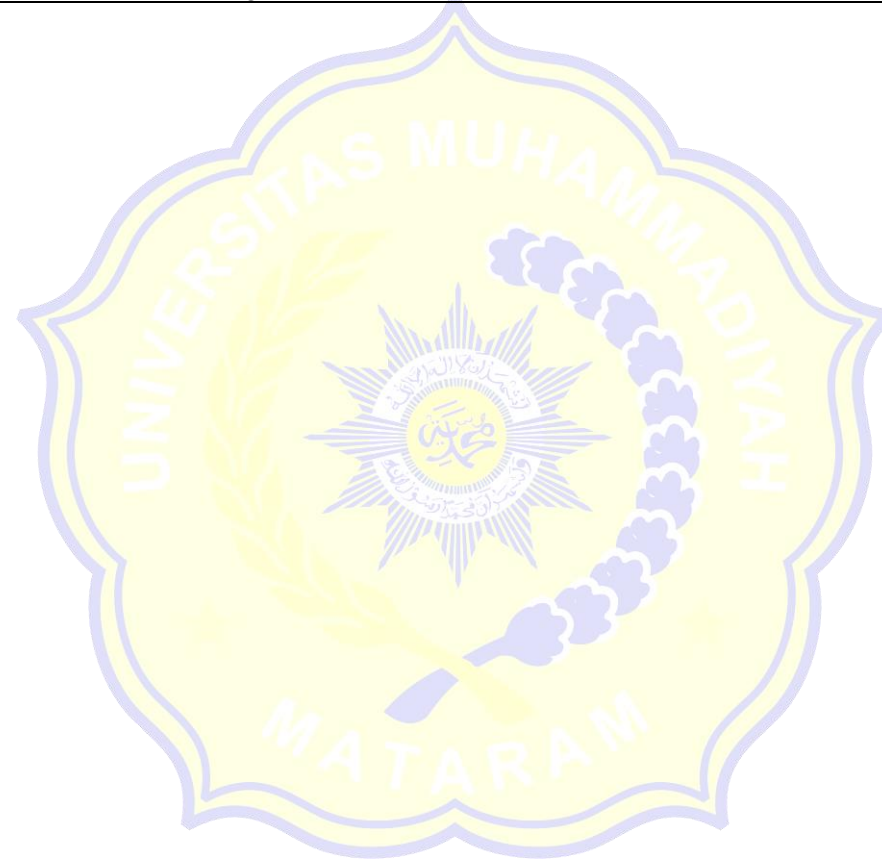


			Scholar dengan publikasi dari tahun 2018-2022 dengan kata kunci birthing ball, nyeri persalinan, dan labour pain.		
4.	Weda Ayu Ardini (2023)	Pengaruh latihan birth ball terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan the effect of birth ball training on reduction labor pain.	Penelitian eksperimen tal dengan pendekatan Pre and Post-Test Control Group Design.	Hasil penelitian, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa latihan Birth Ball sangat bermanfaat dalam mengurangi nyeri persalinan pada tahap awal bagi ibu hamil primigravida. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, karena semua makalah ilmiah menunjukkan bahwa birth ball bermanfaat dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin (nilai $p < 0,05$ ). Memanfaatkan birth ball pada tahap pertama persalinan dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan persalinan (Dwi Ajeng Ayu Ramhadani, dkk., 2022).	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, variabel penelitian, populasi, dan jumlah sampel
5.	Nur Hasilah Nasution <sup>1</sup> ), Elvi Destariyani <sup>2</sup> ), Dwie Yunita Baska <sup>3</sup> ) (2022)	Pengaruh pijat endorfin terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan	Metode yang digunakan adalah literatur review dengan desain	Hasil pencarian menghasilkan 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah ditabulasi dan dianalisis, sepuluh penelitian menggunakan desain eksperimental menunjukkan bahwa wanita dalam proses persalinan melaporkan beberapa intensitas nyeri persalinan, termasuk ringan, sedang, dan berat. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa perawatan pijat endorfin memengaruhi tingkat	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, variabel penelitian, populasi, dan jumlah sampel

---

penelitian keparahan nyeri persalinan.  
eksperimen  
t design.

---



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden *birthing ball* dan pijat endorphin berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (76.5%), sebagian besar menamatkan pendidikan sedang SMA/SMK sebanyak 16 orang (47.1%) dan sebagian besar memiliki partus multipara sebanyak 21 orang (61.8%).
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi nyeri persalinan sebelum diberikan tindakan *birthing ball* sebagian besar responden mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 12 orang (70.6%) dan sebagian kecil mengalami nyeri sedang 5 orang (29.4%). dan distribusi frekuensi nyeri persalinan setelah dilakukan *birthing ball* sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 9 orang (52,9%) dan sebagian kecil mengalami nyeri sedang 8 orang (47,1%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi nyeri persalinan sebelum diberikan tindakan pijat endorphin sebagian besar responden mengalami nyeri berat yaitu sebanyak 15 orang (88.2%) dan sebagian kecil mengalami nyeri sedang 2 orang (11.8%) dan distribusi frekuensi nyeri persalinan setelah dilakukan pijat endorphin sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 10 orang (58,8%) dan sebagian kecil mengalami nyeri ringan 7 orang (41,2%).

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil rata-rata intensitas nyeri persalinan pada pijat endorphin yaitu 20.50 dan pada kelompok *birthing ball* yaitu rata-rata 14.50 dengan perbedaan rata-rata 0.6 dan nilai  $p\text{-value} = 0,069$  yang berarti tidak terdapat perbedaan intensitas nyeri persalinan persalinan pada perlakuan pijat endorphin dan *birthing ball*. Hal ini memberikan makna bahwa pijat endorphin dan *birthing ball* sama-sama mampu memberikan intensitas penurunan rasa nyeri persalinan di UPT Labuapi Lombok Barat.

## B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sumber informasi atau sumber data, dan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pijat endorphin dan *birthing ball* terhadap nyeri persalinan di Universitas Muhammadiyah Mataram

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sarana informasi atau pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi Bidan Praktik Mandiri untuk dapat digunakan sebagai salah satu alternative terapi tanpa obat-obatan untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah referensi atau bahan untuk di jadikan pedoman bagi rekan-rekan yang ingi nmelanjutkan penelitian tentang pijat endorphin dan *birthing ball* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.